

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi nilai HAM dalam perlindungan martabat peserta didik telah dilaksanakan melalui lima aspek, yaitu perlakuan adil dan kesetaraan, pemberian kesempatan menyampaikan pendapat, perlindungan dari kekerasan dan perundungan, pembinaan yang menghargai martabat peserta didik, serta penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Implementasi tersebut diwujudkan melalui pelayanan pendidikan yang adil, ruang untuk berpendapat, pembinaan dan pengawasan, serta penerapan aturan secara mendidik.
2. Implementasi nilai HAM dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen pihak sekolah, keteladanan guru, tata tertib, kerja sama warga sekolah, dan komunikasi yang baik. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter peserta didik, perbedaan pemahaman hak dan kewajiban, perilaku mengejek atau bercanda secara berlebihan, serta kurangnya keterbukaan dalam menyampaikan masalah.

Secara keseluruhan, implementasi nilai HAM telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah melalui aturan, pembelajaran, pembinaan, dan interaksi sehari-hari. Namun, pelaksanaannya masih perlu diperkuat melalui pembinaan, pengawasan, komunikasi yang terbuka, serta peningkatan kesadaran seluruh warga sekolah untuk saling menghormati dan menjaga martabat peserta didik.

B. Saran

1. Diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan implementasi nilai Hak Asasi Manusia (HAM) dalam perlindungan martabat peserta didik melalui pemberian

perlakuan yang adil, kesempatan untuk menyampaikan pendapat, perlindungan dari kekerasan dan perundungan, serta pembinaan yang dilakukan secara mendidik dan menghargai martabat peserta didik. Selain itu, seluruh warga sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk diskriminasi.

2. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan upaya dalam mengatasi berbagai faktor penghambat implementasi nilai Hak Asasi Manusia (HAM), terutama melalui penguatan komunikasi antara guru dan peserta didik, pembinaan karakter secara berkelanjutan, peningkatan keterbukaan peserta didik dalam menyampaikan permasalahan, serta penanaman pemahaman mengenai keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dengan demikian, perlindungan terhadap martabat peserta didik dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.